

**ORGANISASI BURUH DI INDONESIA SEBAGAI POTENSI KEKUATAN
POLITIK PERSPEKTIF FIQH SIYASAH**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

**ABDUL MUIS
01370833**

PEMBIMBING:

- 1. Drs. M. RIZAL QOSIM, M.Si.**
- 2. Drs. OCKTOBERRINSYAH, M.Ag.**

**JINĀYAH SIYĀSAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAK

ORGANISASI BURUH DI INDONESIA SEBAGAI POTENSI KEKUATAN POLITIK PERSPEKTIF FIQH SIYĀSAH

Masalah organisasi buruh adalah sebagian dari sekian masalah yang terjadi di sistem kerja dan ketenagakerjaan yang ada di Indonesia. Pola hubungan kerja yang ditandai dengan adanya upah sebagai bentuk penghargaan ini sudah dikenal sejak datangnya Islam yang menolak perbudakan. Islam dengan tegas memerintahkan para majikan untuk membebaskan budaknya karena itu merupakan salah satu kebaikan tertinggi. Salah satu inti ajaran Islam adalah menegakkan keadilan. Dalam hal ini, untuk memahami apa yang adil dan apa yang tidak adil serta bagaimana mekanisme keadilan yang menjadi prinsip agama, kita memerlukan alat analisis terhadap hukum yang mengandung prinsip-prinsip ajaran, yaitu al-Qur'an sekaligus alat analisis terhadap praktik politik perburuhan itu sendiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan analisis deskriptif-komparatif dengan teknik pengumpulan data melalui penelaahan pustaka yang disesuaikan dengan pokok pembahasan. Sedangkan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah dengan cara deduktif dan induktif. Adapun pendekatannya melalui ulum al-ḥadīṣ dan uṣūl fiqh untuk menilai sejauh mana kesahihan ḥadīṣ yang digunakan dalil dalam *istinbat*. hukum dari kedua mazhab diatas dan kaidah-kaidah uṣūl yang dipakai dalam metode *pentarjih*an hukum.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Organisasi buruh merupakan wadah bagi kaum buruh meletakkan politiknya untuk menata, mengatur dan memberlakukan politik menurut cara-cara, kekuatan-kekuatan, fungsi-fungsi dan tujuan-tujuan yang memajukan kepentingan buruh dalam jangka panjang. Organisasi buruh mempunyai kekuatannya yang hebat karena dengan tenaga kerja yang dikeluarkannya, kaum buruh telah menghasilkan prestasi ekonomi bahkan peradaban suatu masyarakat yang gemilang. Al-Qur'an juga membuat kejelasan konsep-konsep organisasi untuk berhubungan dengan masalah-masalah yang konkrit seperti kemiskinan, pengangguran, alienasi dan semacamnya. Dengan demikian, Islam mempunyai potensi yang besar untuk menjadi ruh bagi organisasi buruh demi terciptanya tatanan yang berkeadilan dan demokratis. Organisasi buruh bisa berperan lebih bagi penguatan buruh jika bisa menghindari dari manuver-manuver politik dengan lebih banyak berhubungan pada problem sosial konkrit. Ini merupakan pokok dari masyarakat politik Islam yakni mendorong bagi kelompok lemah untuk terus berjuang melawan kekuatan-kekuatan dominan dalam masyarakat.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : I

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : 'Abdul Muis
NIM : 01370833
Judul : **ORGANISASI BURUH DI INDONESIA SEBAGAI
POTENSI KEKUATAN POLITIK PERSPEKTIF FIQIH
SIYASAH**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Jumadil Akhir 1429 H
18 Juni 2008 M

Pembimbing I


Drs. M. Rizal Qosim, M. Si.
NIP. 150 256 649

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : II

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : 'Abdul Muis
NIM : 01370833
Judul : **ORGANISASI BURUH DI INDONESIA SEBAGAI
POTENSI KEKUATAN POLITIK PERSPEKTIF FIQIH
SIYASAH**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Jumadil Akhir 1429 H
18 Juni 2008 M

Pembimbing II



Drs. Ocktoberriyah. M. Ag.
NIP. 150 289 435

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/025/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

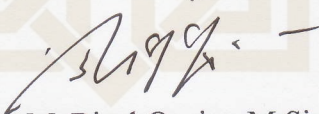
**ORGANISASI BURUH DI INDONESIA SEBAGAI POTENSI KEKUATAN
POLITIK PERSPEKTIF FIQH SIYASAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : 'Abdul Muis
NIM : 01370833
Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Jumadil Akhir 1429 H/ 23 Juni 2008 M
Nilai Munaqasyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 150 256 649

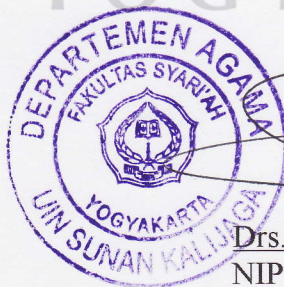
Penguji I



Dr. A. Yani Anshori.
NIP. 150 276 308

Penguji II


Ahmad Bahiej, S.H., M.Hum.
NIP. 150 300 639

Yogyakarta, 23 Juni 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah
DEKAN




Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 150 240 524

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya’	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fatḥah	a	A

----- /	Kasrah	i	I
-----	Ḍammah	u	U

Contoh:

كتب	-	<i>kataba</i>	يذهب	-	<i>yazhabu</i>
سئل	-	<i>su'ila</i>	ذكر	-	<i>zukira</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	-	<i>kaifa</i>	هول	-	<i>ḥaula</i>
-----	---	--------------	-----	---	--------------

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang berupa ḥarakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.....	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
اَ.....	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وِ.....	Ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - *qāla*
رمى - *ramā*

قيل - *qīla*
يقول - *yaqūlu*

3. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

- Ta' Marbūtah hidup adalah "t"
- Ta' Marbūtah mati adalah "h"
- Jika ta' marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaannya terpisah, maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*
طلحة - *Talḥah*

4. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: ربنا - *rabbānā*
نعم - *nu'imma*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu tidak dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun qamariyah ditransliterasikan sama, yakni dengan menggunakan *al*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

القلم	-	<i>al-qalamu</i>	الجلال	-	<i>al-jalalu</i>
النعمة	-	<i>al-ni'amu</i>			

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi, huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - *wa ma Muhammadun illa rasul*

MOTTO

جمال الحياة لمن قد علم

ومجد الدهور لأهل الحكام

دعنى أقول بالورق والقالم

لعله لا يقبل الهوى بلا ندم

“Keindahan Hidup bagi Orang Yang Berilmu

Dan keindahan sepanjang masa bagi ahli Hukum

Biarkanlah perkataanku ini tertulis dengan tetesan tinta

Semoga tiada cinta tanpa penyesalan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta.
2. Nabi Muhammad SAW, Sang Revolusioner Sejati, yang telah merubah manusia dari jaman jahiliah ke jaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.
3. Untuk keluarga tercinta, Abah, bah saya sudah menepati janji untuk menyelesaikan studi ini. Mi, kasih sayangmu yang tiada tara memberikan semangat luar biasa padaku. Semoga saya bias membalas kasih sayang yang telah engkau berikan. Adik-adikku tersayang, Imron jangan males ya buatlah orang tua bangga telah melahirkanmu. Zakiyah, yang patuhnya sama suamimu dan rawat anakmu dengan baik. Agar kelak menjadi anak yang berguna. Wiwik, belajar yang baik ya, jangan mudah ngambek. Salwa dan wafa, jangan nakal ya kasihan Umi ma Abah. Teruntuk kalian kupersembahkan.
4. Untuk semua orang yang pernah berdialektika bareng ma penulis, guru, pak yai, ustad, dosen, dekan, rektor dan semua sahabat serta kawan-kawan yang pernah bersama-sama membangun dinamika dalam kehidupan kita. Shofi, Ii' teko, Barez, Said, Aul, Armen, Theming, Jaka, dan semua korp G00T, dengan kalian saya mengawali perjalanan hidup di Jogja. Kaisar, Bejo, Wafa, Rifki, Dido, Guntur, Topek, Rinto, Jibril, ken, dan semua sahabat angkatan 2001. Anwar, Munir, Arul, Ical, Mbak Irul, Mahsun, Shiwa dan semua sahabat-sahabat angkatan 2000. Dengan kalian saya menerjuni dunia perlawanan yang begitu berarti dalam hidupku. Para senior, junior dan semua kader PMII saya bangga kenal dan bergerak bareng ma kalian.
5. Teruntuk mereka yang telah memberikan warna berbeda dalam perjalanan hidupku, SM, SK, SN, NR dan yang tidak sempat saya sebutkan disini, tidak menyesal aku pernah bertemu kalian.
6. My Fiancee, Ummu Kultsum Wasil Ma' sum, kamu adalah yang terakhir memberikan warna berbeda dalam hidupku. Um, semoga kebersamaan kita abadi selamanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه ومن تبع هداة
الى يوم القيامة

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada segenap umat manusia, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Berkat rahmat dan inayah dari Allah swt akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan kerendahan dan keikhlasan hati, penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta stafnya.
3. Penasehat Akademik penulis, selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. selaku pembimbing I dalam skripsi ini.
5. selaku pembimbing II dalam skripsi ini.

6. Hormat ta'zim penulis kepada semua guru, pengajar dan Dosenku atas segala ilmu dan pengajarannya selama ini.
7. Hormat ta'zim penulis kepada kedua orang tua dan yang telah memberikan dorongan, kesabaran, kasih sayang dan do'anya selama ini.
8. Teman-temanku atas kebersamaan dan persahabatan yang teramat indah, terkhusus kepada “my love” atas cinta dan kesetiaanya mendampingi.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya baik moril maupun materiil. Penulis tidak dapat membalas semua jasa anda semua selain ucapan *jazakumullah ahsanal jazā'* semoga amal baik mereka semua diterima di sisi Allah swt. *Amien...*

Yogyakarta, 10 Jumadil Akhir 1429 H

14 Juni 2008 M

Penyusun,

Abdul Muis
NIM. 01370833

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG ORGANISASI BURUH	17
A. Pengertian Organisasi Buruh	17
1. Konsep Dasar tentang Kerja	17
2. Hal-hal yang Berkaitan dengan Kerja	18
3. Organisasi Buruh	22
B. Sejarah dan Perkembangan Gerakan Buruh di Indonesia	28

1. Sejarah Gerakan Buruh	28
2. Perkembangan Gerakan Buruh	34
BAB III: ORGANISASI BURUH MENURUT FIQH SIYĀSAH	54
A. Posisi Buruh dalam Islam	54
B. Potensi Kekuatan Politik Buruh	71
BAB IV : ISLAM DAN ORGANISASI POLITIK PERBURUHAN	79
A. Politik Perburuhan di Indonesia	79
B. Politik Perburuhan Islam	95
BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Terjemahan	I
2. Biografi ulama / Sarjana	II
3. Curriculum Vitae	IV



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian dari hasil pengamatan dan penelitian menunjukkan bahwa kaum buruh digolongkan sebagai agen “perubahan sosial” atau “arsitek perubahan” ke arah masyarakat yang demokratis dan adil sejahtera. Realitas kehidupan kaum buruh/pekerja semakin dipurukkan ke dalam lembah kemiskinan, karena kenaikan harga kebutuhan hidup sehari-hari, seperti: pangan, sandang, papan/perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi dan lain-lain, tidak diikuti dengan kenaikan nilai upah buruh dalam arti peningkatan daya beli upah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa upah buruh Indonesia rata-rata hanya sebesar 5,3% dari total biaya produksi; sedang “biaya siluman” yang harus dikeluarkan pengusaha mencapai lebih 30%. Sekadar perbandingan: upah buruh di Thailand mencapai 13% dan upah buruh di Malaysia mencapai 23% dari total biaya produksi. Persoalan nyata dari zaman kolonial hingga sekarang, selalu dihadapkan pada tuntutan upah.¹

¹Dadang Juliantra “Kekerasan dalam Pemogokan Buruh” dalam *Kawah* No. 1 Tahun 1994.

Pengkebiran dalam upaya pembentukan serikat pekerja hingga saat ini masih banyak di jumpai. Padahal kemerdekaan berserikat ini sudah diatur dalam Pasal 28 UUD 1945, konvensi ILO no. 87, tentang kebebasan berserikat dan perlindungan hak untuk berorganisasi dan berunding bersama.² Pemerintah Indonesia juga telah meratifikasi menjadi bagian perundang-undangan Nasional, yaitu masing- masing dengan Keputusan Presiden No. 80 tahun 1998 dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Perserikatan Buruh.³

Kehadiran organisasi buruh atau serikat buruh/pekerja, selalu dikonotasikan negatif oleh pengusaha. Paradigma ini tidak terlepas, bagaimana peran Orde Baru melakukan penjinakan dan menkooptasi, yang hanya membolehkan mendirikan serikat buruh atau serikat pekerja yaitu SPSI. Diluar itu dianggap- makar atau dituduh anti Pancasila.⁴

Ada beberapa persolan yang berkembang dalam organisasi buruh, fenomena kemunculan banyaknya serikat buruh/pekerja, namun tidak diikuti

² *Ibid.*

³ Undang-Undang Serikat Buruh Tahun 2000 yang disahkan Presiden dan DPR hanya memuat perihal mekanisme berorganisasi dan serta hak-hak dasar sebagai manusia. Tetapi belum secara tegas dan jelas memberi jaminan atas kelayakan hidup serta kesejahteraan bagi buruh. Maka interpretasi soal hukum ini masih sangat tergantung dari pemegang hukum dan keberanian buruh untuk memintanya.

⁴ Dadang Juliantra, *Buruh Bergerak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 12.

progresifitas yang signifikan. Sangat sulit membangun kesadaran kelas 'identitas kolektif' sebagai 'buruh' sehingga kesulitan membangun perlawanan atau gerakan buruh yang cukup meluas untuk menghadapi strategi dan tekanan kapital dan negara yang semakin rapi dan semakin bervariasi.

'Identitas kolektif' dimaksud tidak sekedar rumusan bersama tentang terminologi buruh atau rakyat pekerja. Lebih jauh dari ini, bagaimana memformulasikan 'identitas kolektif' yang dapat hidup dikalangan itu sendiri. Identitas kolektif ini dibutuhkan guna membangun kesadaran kelas yang mampu menjadi perekat/ ikatan bersama yang mampu menggerakkan buruh terorganisir dengan solid dan rapi demi kesejahteraannya.⁵

Perkembangan baru dan menggembirakan akhir-akhir ini adalah bersatunya berbagai serikat buruh atau serikat pekerja dalam aksi besar-besaran, yang belum pernah terjadi sejak Orde Baru sampai sekarang ini. Hari Buruh 1 Mei tahun 2006 bisa dianggap sebagai kebangkitan kembali gerakan buruh Indonesia, setelah rezim militer Soeharto mencekiknya dan membuatnya loyo atau impoten selama 32 tahun.

Fenomena di organisasi buruh adalah: *Pertama*, Ada kecenderungan rentannya perpecahan ditubuh Serikat Buruh (SB), terlebih ditingkatan

⁵ *Ibid.*

pengurus baik SB yang lama maupun SB yang baru. Sejauh pengamatan beberapa SB, Konflik melahirkan perpecahan yang terjadi lebih pada konflik ” *peronal*” atau Mungkin juga ada penetrasi sistematis dari kekuatan eksternal (lewat NGO’s domestik, bahkan peran langsung NGO’s asing).⁶ Dari beberapa perbincangan dalam menghadapi kontek ekonomi-politik disadari bahwa ada kebutuhan untuk mengembangkan organisasi buruh sebagai gerakan sosial (*Sosial Movement Unionism*).

Ketimpangan dan ketidakadilan selalu saja terjadi, salah satunya dapat dilihat dari komposisi yang tidak adil dan berimbang di dalam dewan pengupahan (Pemerintah 2, Buruh 1, Pengusaha 1). Komposisi ini sekilas memang terlihat adil, namun sebenarnya hanya sebuah penyamaran untuk mengesankan seolah-olah pemerintah adalah pihak yang netral dan adil. Kenyataan yang ada Negara ternyata lebih mementingkan kepentingan para pemilik modal. Ketika kondisi ini terjadi, maka buruhlah yang menjadi korban, ditekan, diperas, dibungkam hingga kualitas hidupnya *menurun*, dengan upah yang rendah dituntut untuk berdedikasi dan berdaya produksi tinggi. Sungguhlah cara fikir terbalik.

⁶ ‘Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 10.

Salah satu inti ajaran Islam adalah menegakkan keadilan. Dalam hal ini, untuk memahami apa yang adil dan apa yang tidak adil serta bagaimana mekanisme keadilan yang menjadi prinsip agama, kita memerlukan alat analisis terhadap hukum yang mengandung prinsip-prinsip ajaran, yaitu al-Qur'an sekaligus alat analisis terhadap praktik politik perburuhan itu sendiri. Wajah Islam yang dalam kredonya adalah menjadi *rahmatan lil 'alamin* mestinya menjadi jalan keluar bagi umat Islam. Namun ironinya hanya sedikit kekuatan Islam yang mau memperjuangkan buruh secara sosial, ekonomi dan politik.

Dari semua itu, penyusun sampai pada sebuah pertanyaan “apakah barangkali hukum organisasi buruh dalam Islam adalah haram”. Jika tidak, dalam situasi ketertindasan struktural sebenarnya menghajatkan organisasi buruh sebagai alat perjuangan sebagai potensi kekuatan politik tertentu.

Hal inilah yang membuat penyusun tertarik lebih dalam lagi untuk membahas posisi organisasi buruh yang dijadikan potensi kekuatan politik, karena sebagaimana organisasi-organisasi lain, organisasi buruh juga dengan aktifitasnya yang bersangkutan dengan wilayah politik dalam lingkaran kemasyarakatan maupun kekuasaan dominant (Negara maupun kekuatan-kekuatan dominan luar Negara seperti modal/kapital misalnya).

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari berbagai latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana organisasi buruh bisa menjadi kekuatan politik?
2. Bagaimana pandangan fiqh siyasah mengenai organisasi buruh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui sejauhmana organisasi buruh menjadi potensi kekuatan politik
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan fiqh siyasah mengenai organisasi buruh di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Menjadi sumbangan bagi perkembangan hokum ketenagakerjaan Indonesia agar dapat sesuai dengan etika dan moral
- b. Dapat memperluas cakrawala keilmuan dalam bentuk kajian fiqh siyasah.

D. Telaah Pustaka

Beberapa karya tulis yang mengupas mengenai buruh memang sangat banyak. Dari tulisan-tulisan bebas berupa skripsi, tesis dan disertasi telah disusun untuk keperluan pengkajian hal tersebut. Beberapa buku diantaranya adalah:

Eggi sudjana, dalam bukunya “Bayarlah Upah Sebelum Kering Keringatnya”,⁷ membahas mengenai pengertian buruh dan pembagian buruh. Menurutny buruh dibagi menjadi enam yakni: buruh industri, buruh tani dan perkebunan, buruh perumahan, buruh anak, buruh toko dan juga buruh migran.

Buku karya Bambang Sulistiyo “Pemogokan Buruh Sebuah Kajian Sejarah”,⁸ mengupas mengenai buruh dari segi ekonomi yang dijalankan industri-industri maju. Bambang Sulistiyo memaparkan bahwa pembangunan yang mengedepankan konsep pertumbuhan semata akan menyisakan persoalan yang tidak tuntas, baik itu ditingkat sosial maupun ekonomi seperti pola hidup yang materialistis.

⁷ Eggi Sudjana, *Bayarlah Upah Sebelum Kering Keringatnya*, (Jakarta: PPMI, 2000).

⁸ Bambang Sulistiyo, *Pemogokan Buruh Sebuah Kajian Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995).

‘Abdul Manān yang dalam karyanya tentang buruh “Teori dan Praktik Ekonomi Islam”,⁹ hanya menyoroti buruh dari segi sistem dan praktiknya menurut Islam. Buku ini kurang membahas mengenai persoalan buruh dari kacamata politiknya.

Skripsi Eni Wiji Astuti, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Aksi mogok Kerja Buruh PT. Kusumahadi Santoso Surakarta”¹⁰ menggambarkan tentang aksi mogok yang dilakukan oleh buruh dalam mementingkan haknya terhadap majikannya ditinjau dari hukum Islam. Skripsi ini hanya menyoroti tentang aksi mogoknya saja, dan tidak membahas secara mendalam mengenai organisasi buruh.

Dari kajian yang ada secara spesifik belum ada yang membahas mengenai organisasi buruh dari segi politik perburuhan menurut fiqh siyasah. Disamping itu, beberapa kajian yang ada hanya dari segi perspektif normatif buruh seperti tuntutan kenaikan upah, hak cuti, uang lembur dan semacamnya yang mengabaikan faktor-faktor lain seperti perlawanan kultural buruh yang kadang tidak bersifat resistensi. Oleh karena itu, skripsi ini akan membahas mengenai organisasi buruh sebagai salah satu potensi kekuatan yang lebih

⁹ ‘Abdul Manān, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997).

¹⁰ Eni Wiji Astuti, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Aksi mogok Kerja Buruh PT. Kusumahadi Santoso Surakarta”, Skripsi S. I, UIN Sunan Kalijaga (1999).

mengedepankan praktik politik buruh yang berlangsung terutama yang dilakukan oleh sekelompok buruh.

E. Kerangka Teoritik

Mengenai buruh, mempertahankan hak disaat mekanisme hubungan buruh dan majikan tidak lagi diberlangsungkan secara personal seperti dahulu. Melalui organisasi, lebih efektif dan memadai ketimbang dilakukan sendiri. Di dalam Islam, semangat kebersamaan dan kesatuan menempati posisi penting, hubungan sosial dalam Islam sedemikian rupa sehingga al-Qur'an sendiri menyebutkan tentang suasana penuh kebersamaan dalam ayat:

واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا¹¹

Sedangkan ayat yang menyebutkan solidaritas, terorganisir rapi dan berkekuatan adalah:

يا ايها الذين امنوا خذوا خدركم فانفروا اثبات اونفروا جميعا¹².....

Serta ayat yang menerangkan tentang saling tolong menolong dan penuh persaudaraan, yaitu:

¹¹ Al-Imran (3) : 103.

¹² An-Nisa' (4) : 71.

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان¹³....
 انما المؤمنون اخوة فاصلحوا بيت اخويكم واتقوا الله لعلكم ترحمون¹⁴...

Organisasi buruh, sebagaimana setiap perkumpulan yang diadakan oleh masyarakat yang mempunyai hubungan relasional khas dan spesifik di luar lingkup struktur Negara maupun organisasi sosial lainnya, belum pernah ada pada zaman nabi Muḥammad. Dengan demikian, jelaslah mendirikan organisasi buruh yang dikelola secara sistemik dan managerial adalah merupakan ijtihād.

Apabila ijtihād dianggap terlalu berlebihan, setidaknya dapat menemukan nilai “hajat” yang sah dan boleh dalam melihat posisi hukum organisasi buruh saat ini. Jika dilihat dari segi *kulliyāt al-khams* (lima prinsip universal) dalam jurisprudensi Islam, yakni: *hiḥz al-Dīn*, *hiḥz al-Nafs*, *hiḥz al-‘Aql*, *hiḥz al-Nasal*, dan *hiḥz al-Māl*. Dalam hal ini organisasi buruh menjadi wadah untuk mendapatkan keadilan, kesejahteraan dan ketentraman hidup para buruh.

Dalam fiqh Islam terdapat empat komponen hubungan antara uṣūl fiqh, fiqh dan kaidah fiqh. *Pertama*, dālil-dālil (sumber hukum) yakni al-

¹³ Al-Maidah (5) : 2.

¹⁴ Al-Hujarāt (49) : 10.

Qur'an dan as-Sunnah. *Kedua*, cara memahami al-Qur'an dan as-Sunnah disebut usul fiqh. *Ketiga*, produk pemikiran (pemahaman) ulama terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah yang disebut dengan fiqh. Dan *keempat*, fiqh yang begitu luas diambil prinsip-prinsip umumnya oleh ulama yang kemudian disebut kaidah-kaidah fiqh (yang kemudian oleh ulama dijadikan pendamping usul fiqh dalam *istinbat* hukum).

Untuk landasan teori ini penyusun memakai strategi pergerakan dan perjuangan umat Islam umumnya dan khususnya warga negara di Indonesia seperti diungkapkan oleh Kuntowijoyo.¹⁵ Menurut Kuntowijoyo ada tiga strategi pergerakan dan perjuangan umat Islam yaitu: strategi struktural, kultural dan mobilitas sosial. strategi struktural yang juga disebut sebagai strategi politik menggunakan sarana politik. Kata kunci dalam strategi struktural adalah pemberdayaan atau *empowerment*, artinya melalui penjelasan hak-hak warga negara untuk melahirkan aksi bersama. Dalam strategi ini akan dibentuk aliansi-aliansi antara berbagai kepentingan yang mempunyai persepsi sama. Strategi struktural bertujuan untuk memobilisasi rakyat kecil dalam keperluan jangka pendek dengan menggunakan metode pemberdayaan dan aliansi.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Muslim tanpa Masjid, Esai-esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transedental*, (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 112-114.

Dalam strategi kultural perbedaan yang muncul adalah Islam politik dan Islam kultural. Strategi ini bertujuan untuk mengubah cara pandang dan berfikir perorangan. Strategi ini dapat dianggap efektif, dimana cara pengubahan cara berfikir serta pendekatan individu lebih akan lama bila dibandingkan dengan pendekatan kolektif akan mudah dipengaruhi. Jadi dalam strategi kultural lebih menitikberatkan pada individu untuk kepentingan jangka panjang.

Sedangkan dalam strategi terakhir, mobilitas sosial yang berusaha baik secara kolektif maupun individu untuk bisa naik dalam tangga sosial yang berjangka panjang. Metode yang dipakai adalah pendidikan sumber daya manusia, yang secara sadar bertujuan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Dengan tiga strategi yang ditawarkan oleh Kuntowijoyo tersebut, organisasi sosial yang dikaji dalam penelitian ini, sejak awal memang menggunakan strategi kultural. Hanya saja dalam perkembangannya, karena tuntutan zaman, mereka mengadopsi strategi struktural dan mobilisasi sosial serta mengabaikan strategi awalnya. Namun sebenarnya strategi awal tetap, cuma orientasinya yang berubah.

F. Metodologi Penelitian

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis penelitian

Studi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka yang berhubungan dengan politik buruh dengan bahan bantuan yang terdapat dalam buku, jurnal, majalah, Koran sejauh itu berkaitan dengan politik perburuhan.¹⁶

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, dengan berusaha memberikan suatu gambaran tentang objek penelitian yang pada akhirnya akan dianalisis,¹⁷ dengan analisis kualitatif yakni analisis yang berusaha menerangkan dan menjelaskan hasil penelitian mengenai potensi kekuatan politik organisasi buruh dengan menggunakan data yang diperoleh berdasarkan teori, pendapat dan pandangan.

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karenanya, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri dan me-

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. VIII, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 23.

¹⁷ *Ibid.*

recover buku-buku atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan kajian seputar organisasi buruh dengan menggunakan teknik dokumentasi.¹⁸ Data primer diambil dari buku-buku yang membahas mengenai organisasi buruh. Sedangkan data sekunder diambil dari beberapa buku yang secara umum membahas tentang pemikiran politik Islam.

4. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam skripsi ini adalah pendekatan yuridis-normatif, yaitu pendekatan ini dimaksudkan sebagai pendekatan dengan menggunakan cara pandang fiqh.

5. Analisis Data

Data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan instrumen analisis deduktif dan induktif.

- a. Deduktif adalah kerangka berfikir yang bermula dari prinsip-prinsip umum kemudian diaplikasikan kepada kesimpulan yang bersifat khusus setelah terlebih dahulu dilakukan kategorisasi.
- b. Induktif adalah kerangka berfikir yang bermula dari fakta atau peristiwa yang bersifat khusus dan kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet. III, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 51

G. Sitematika Pembahasan

Untuk memperoleh bentuk skripsi yang sistematis, penyusun membahas ini kedalam lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab yang lengkap sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum.

Bab kedua, membahas mengenai tinjauan umum tentang perburuhan yang meliputi konsep dasar tentang kerja dan hal-hal yang berkaitan dengan buruh, organisasi buruh meliputi sejarah perkembangan buruh. Pembahasan ini penting karena konsep kerja akan mempengaruhi bagaimana menempatkan buruh dalam kerangka besar hubungan industri. Sedangkan sejarah organisasi buruh dimaksudkan untuk melihat proses perkembangan organisasi buruh. Dengan ini akan diketahui kelebihan dan kelemahan organisasi-organisasi yang pernah muncul dan berkembang serta terpuruknya sebuah organisasi buruh.

Bab ketiga, berisi uraian tentang bagaimana Islam memposisikan buruh yang kemudian akan dikembangkan dengan mencari posisi buruh

ditinjau dari kacamata fiqh siyāsah. Ini dianggap penting karena akan mempengaruhi bagaimana fiqh siyāsah memandang dan memperlakukan organisasi buruh.

Bab keempat, merupakan analisis tentang potensi kekuatan politik organisasi buruh dalam fiqh siyāsah. Politik perburuhan yang menyangkut mengenai organisasi buruh yang diorganisir serta strategi perlawanan atau akomodasi yang dilakukan oleh organisasi buruh yang dimotori oleh kekuatan Islam.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan beberapa saran dalam pembahasan ini.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian beberapa bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Organisasi buruh merupakan wadah bagi kaum buruh meletakkan politiknya untuk menata, mengatur dan memberlakukan politik menurut cara-cara, kekuatan-kekuatan, fungsi-fungsi dan tujuan-tujuan yang memajukan kepentingan buruh dalam jangka panjang. Organisasi buruh mempunyai kekuatannya yang hebat karena dengan tenaga kerja yang dikeluarkannya, kaum buruh telah menghasilkan prestasi ekonomi bahkan peradaban suatu masyarakat yang gemilang. Agar terkesan mengakomodasi kepentingan semua golongan, diberlakukanlah sistem multipartai, parlemen dan perundang-undangan. Bisa saja dalam pemilihan umum, wakil-wakil buruh dapat suara dan masuk dalam parlemen. Tapi semua ini dijalankan dalam kerangka “parlemen pengusaha” dan “perundang-undangan pengusaha”. Karena itu, undang-undang perburuhan yang dihasilkan tidak pernah bersifat radikal terhadap pengusaha selalu saja merugikan kepentingan kaum buruh. Potensi yang

bisa dilihat dari kebersamaan dalam aksi “mogok” yang dikordinir oleh para pekerja/buruh ketika mereka tidak mendapatkan hak-haknya dan tentu saja lewat organisasi buruh yang terorganisir ini, kekuatan buruh menjadi semakin kuat untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak buruh.

2. Persoalan buruh dalam fiqih istilah yang digunakan adalah *ājir* (orang upahan yang mendapatkan upah), sedangkan majikan adalah *musta'jir* yakni orang yang memberi pekerjaan dan memberikan upah. persoalan organisasi buruh berkaitan dengan politik-ekonomi-sosial buruh. Dengan mempertimbangkan *maqāsid syar' iyyah* serta kondisi sosial-politik-ekonomi maka dapat disimpulkan bahwa organisasi buruh sangat sesuai dengan *maqāsid syar' iyyah* sebagai upaya memperjuangkan dan menciptakan *maslahah 'ammah* untuk merealisasikan keadilan, kesejahteraan dan ketentraman hidup kaum buruh/pekerja.

B. Saran-saran

1. Dalam memaksimalkan peranan organisasi buruh, selain memperhatikan tuntutan mendasar juga tidak kalah pentingnya adalah dengan cara melibatkan organisasi buruh secara nyata dalam pengambilan kebijakan-

kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan masa depan perusahaan.

2. Dalam menggunakan metode-metode penarikan hukum kita perlu membuka diri terhadap perubahan-perubahan yang tengah dan berlangsung sekaligus membuka diri terhadap sesuatu yang akan membuka pemahaman yang lebih luas
3. Perlu adanya penelitian lanjutan supaya bisa menguak dan memperluas cakupan politik perburuhan Islam pada khususnya sehingga akan memperkaya khasanah keilmuan khususnya dibidang politik Islam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Tafsirnya, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994.

As-Ṣabuniy, 'Ali Muhammad, *Safwah al-Tafsir II*, Mesir: Dār Fikr, t.t.

Marāgy, Ahmad Muṣṭafā al, *Terjemah Tafsir al-Marāgi*, alih bahasa Barun Abu Bakar, 1986.

B. Kelompok Fiqih dan Uṣūl Fiqh

As-Siddiqy, Ḥasbi, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Mazhab*, Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra.

_____, *Filsafat Hukum Islam*, cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

A.S., Nahrawiy, *Al-Imām al-Syāfi'i fi Mazahibihī al-Qadīm wa al-Jadīd*, diterbitkan oleh pengarangnya untuk kalangan terbatas, 1994.

Beik, Syekh Muḥammad al-Khudariy, *Tārikh al-Tasyrī al-Islāmiy*, Indonesia: Dār Ihya' wa al-Kutub al-'Arabiyyah, 1981.

_____, *Terjemah Uṣūl Fiqh*, alih bahasa: Zaid, al-hanis, Pekalongan: Raja Murah, 1982.

Qardawiy, Yusūf al- *Fiqh Perbedaan Pendapat antar Gerakan Islam*, cet. IV, Jakarta: Rabbani Press, 2002.

Syahrūr, Muhammad, *Metodologi Hukum Islam Kontemporer*, Yogyakarta: EISAQ Press, 2004.

_____, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.

Sirry, Mun'im A, *Sejarah Fiqh Islam*, Surabaya: Risalah Qusfi, 1995.

Yafie, 'Ali, *Menggagas Fiqh Sosial*, Bandung: Mizan, 1995.

Jazuli, A., *Kaidah-Kaidah Fiqh*, cet. 2, Jakarta: Kencana Premada Group, 2007.

C. Kelompok Lain

Basyir, Ahmad Azhar, *Hubungan Kerja dan Penguasaan Pasar dalam Perspektif Islam*, cet. IV, Bandung: Mizan, 1996.

Budiman, Arief, *Stabilitas Politik dan Pertumbuhan Ekonomi*, Jakarta: YOI INFID, 1993.

Engineer, Asghar Ali, *Asal-Usul dan Perkembangan Islam*, terj. Imam Baihaqi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

_____, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Hoogerwef, *Politikologi, Pengertian dan Problemnya*, Bandung: PT. Erlangga, 1985.

Huntington, Samuel P. dan Joan Nelson, *Partisipasi Politik di Dunia Berkembang*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Juliantra, Dadang, *Buruh Bergerak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. VIII, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid, Esai-esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transedental*, Bandung : Mizan, 2000.

Manan, Abdul, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Mas'ood, Mochtar dan Collin Mac Andrews, *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1978

Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet. III, (Jakarta: UI-Press, 1986.

Sudjana, Eggi, *Bayarlah Upah Sebelum Kering Keringatnya*”, Jakarta: PPMI, 2000.

Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

Sulistiyo Bambang, *Pemogokan Buruh Sebuah Kajian Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

Tanter, R.dan K. Toung, *The Politics of Middle Clas Indonesia*, Melbotrne: Cente of Souteheast Asian Studies, Monash University, tt

Wahid, Abdul, *Islam dan Idealitas Manusia: Dilema Anak, Buruh dan Wanita Modern*, cet. I, Yogyakarta: Sipres, 1997.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA